

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah :

1. Pengembangan sektor pariwisata di *geosite* Pusuk Buhit sangat berpotensi ditandai dengan adanya daya tarik yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan menarik minat wisatawan, atraksi wisata memiliki nilai 4 yaitu termasuk dalam kategori sedang.

– Sektor Pariwisata di *geosite* Pusuk Buhit memiliki peluang untuk mengembangkan karena memiliki nilai yang diusulkan oleh UNESCO yaitu meliputi aspek *geodiversity*, *biodiversity* dan *cultur diversity*. Pengembangan pariwisata di *geosite* Pusuk Buhit adalah sebagai berikut: 1) *Geopoint* Aek Rangat memiliki daya tarik *natural attraction* berupa *geodiversity* (air panas yang keluar sebagai tanda aktifnya gunung Pusuk Buhit serta memiliki batuan kapur), dan *special type attraction* (menjual souvenir dan kuliner). 2) *Geopoint* Ekowisata Hutaginjang memiliki daya tarik *natural attraction* (*biodiversity* yaitu tanaman sengon, jabon, kopi, dadap serep (*Erythrina subumbrans*), mindi (*Melia azedarach*), jambu laut (*Syzigium grande*), angsana (*Pterocarpus indicus*), dan kayu putih (*Eucalyptus sp*) mangga (*Mangifera indica*), durian (*Durio zibethinus*), semangka inul, kemiri (*Aleurites moluccana*), ubi jalar (*Ipomea Batata*), ubi kayu (*Manihot utilissima*), jagung manis (*Zea mays*), dan buah naga (*Hylocereus undatus*)), *cultural attraction* (*culturdiversity* berupa arsitektur rumah batak). 3) *Geopoint* Batu Hobon memiliki daya tarik *natural attraction* (berupa *geodiversity*

yaitu batuan hasil muntahan letusan gunung toba), *cultur attraction* (berupa kewajiban memberikan sesajen kepada Maha Pencipta berupa daun sirih, rokok, telur dan beras, pesta gotilan atau pesta panen dimana masyarakat membuatnya sebagai wujud syukur kepada Sang Pencipta atas hasil pertaniannya, rumah tanah usia 250 tahun yaitu terdapat di desa Urat). 4) *Geopoint* Sigulatti memiliki daya tarik *natural attraction* (berupa *geodiversity* yaitu koleksi batuan hasil letusan gunung toba, *biodiversity* berupa pohon endemik batak: pohon ingol, jior, resse) *cultur attraction* (berupa permukiman raja batak dimana masyarakat batak percaya bahwa keturunan pertama berkumim di wilayah ini dan patung saribu raja dimana patung tersebut adalah patung raja-raja batak yang pertama sebagai pemula adanya marga) *special types attraction* (berupa hasil olahan khas yaitu kerupuk bawang Samosir, wine mangga yang diproduksi oleh masyarakat Samosir yaitu boru gultom dari Desa Silima Lombu, sasagun dari Tim PPK Desa Sarimarihut, ulos, rajutan yang terbuat dari ulos). 5) *Geopoint* Tano Ponggol memiliki daya tarik *cultural attraction* (berupa pembangunan jembatan yang mengarak pada nilai masyarakat batak yaitu Dalihan Natolu).

– Alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan pariwisata berbasis geopark di Kabupaten Samosir yaitu: (a) strategi S-O adalah dengan mengutamakan prinsip kenyamanan dan pelayanan tiap objek wisata, meningkatkan atraksi, sarana dan prasarana pariwisata dan akses destinasi yang mudah serta kegiatan yang mendukung kegiatan kepariwisataan *geosite* pusuk buhit, melakukan promosi dan pemasaran secara intensif baik melalui media massa, televisi maupun internet, mengadakan kerjasama dengan para stakeholders pemerintah maupun swasta, serta masyarakat setempat untuk mengelola kawasan

dan ikut serta dalam kegiatan wisata, (b) strategi W-O adalah dengan pengembangan atraksi, meningkatkan sosialisasi sadar wisata dan pemahaman tentang *geopark*, mengoptimalkan promosi dan pemasaran wisata yang efisien, efektif dan inovatif serta menyusun paket tour wisata kepada masyarakat, meningkatkan iklim investasi, melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap masyarakat sekitar kawasan objek wisata maupun pengusaha wisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia pariwisata yang profesional dan berkemampuan tinggi, (c) strategi S-T adalah dengan mengembangkan jaringan dan membangun keterlibatan masyarakat dalam usaha wisata secara efektif dan efisien, melakukan pengawasan dan bertindak tegas terhadap pengusaha yang tidak mengembangkan sarana dan prasarana wisata, meningkatkan kesadaran dan kepedulian pariwisata dengan melakukan pembinaan kepada masyarakat, meningkatkan inovasi dan pengemasan produk wisata, mengoptimalkan potensi budaya, alam dan kenikmatan lokal sebagai objek wisata agar mampu bersaing dengan objek wisata yang ada di wilayah luar Kabupaten Samosir, (d) strategi W-T adalah dengan memberikan pembinaan, pengarahan dan membangun persepsi masyarakat tentang arti dan pentingnya keberadaan suatu objek wisata, menjalin kerjasama dengan Pemda, Dinas Pariwisata, pengusaha serta investor untuk membangun kepariwisataan yang lebih baik, mengoptimalkan pengawasan secara berkesinambungan dalam rangka pengembangan efektivitas dan pengendalian pembangunan pariwisata.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis sedikit memberikan saran yang dianggap bermanfaat untuk mengembangkan potensi wisata yang ada dan yang akan dibangun yang merupakan modal untuk menarik minat pengunjung. Adapun saran penulis dalam dalam hal ini antara lain :

1. Melihat keadaan objek wisata yang di geosite Pusuk Buhit perlu pembenahan yang lebih serius dari pemerintah daerah agar wisata ini masuk dalam GGN.
2. Diharapkan kedepannya adanya kerja sama dari pihak pemerintah (Dinas Pariwisata) dan pihak swasta (pengelola objek wisata). Kerja sama tersebut seperti, promosi kepada semua lapisan masyarakat Kabupaten Samosir ataupun Kabupaten Samosir . Bila tidak ada kerja sama, dikhawatirkan pengunjung akan semakin sedikit karena kurang mengetahui kondisi objek wisata.
3. Berdasarkan hasil analisis SWOT keterkaitan antara aspek penilaian strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi WT dalam strategi pengembangan pariwisata geosite Pusuk Buhit dapat dikembangkan melalui strategi dan arah kebijakan:

- 1). Meningkatkan kualitas dan kuantitas kapasitas Kelembagaan sosial, budaya dan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Arah kebijakan akan dilaksanakan melalui:

- a. Pengelola atau lembaga membuat langkah optimal guna mendukung peningkatan kuantitas dan kualitas.
- b. Penataan tata ruang pengelola.

- c. Menumbuhkembangkan pengelolaan yang mendukung kemajuan ekonomi.
 - d. Peningkatan fungsi pengelolaan sebagai pendukung ekonomi.
 - e. Penyediaan kebutuhan masyarakat dan wisatawan.
- 2). Menyediakan infrastruktur kawasan, sosial dan budaya serta ekonomi.

Arah kebijakan akan dilaksanakan melalui:

- a. Memperbaiki fasilitas infrastruktur jalan, kelembagaan, perhubungan, penginapan.
 - b. Membuat pengelolaan terpadu.
 - c. Menyediakan fasilitas sosial budaya dan ekonomi yang berkualitas.
 - d. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung sektor pariwisata yang memberikan daya tarik..
 - e. Tersedianya transportasi darat dan air yang memadai untuk mempermudah akses menuju *geopoint*.
 - f. Tersedianya keseimbangan pertumbuhan dan pembangunan antar *geosite*.
- 3). Menggerakkan Pariwisata.

Arah kebijakan akan dilaksanakan melalui:

- a. Penguatan fungsi pengelolaan sektor pariwisata baik di dinas pariwisata maupun badan pengelola Kaldera Toba.
- b. Penguatan SDM pariwisata.
- c. Peningkatan kualitas pelayanan pengelolaan sektor pariwisata.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan investor sektor pariwisata.
- e. Meningkatkan kapasitas sektor pariwisata

4). Menggerakkan sektor ekonomi kreatif dan kerakyatan.

Arah kebijakan akan dilaksanakan melalui:

- a. Penguatan fungsi kelembagaan UMKM dan ekonomi kerakyatan.
- b. Menumbuhkembangkan sektor unggulan di ekonomi kreatif.
- c. Meningkatkan kemampuan pengelolaan UMKM, ekonomi kerakyatan dan ekonomi kreatif.
- d. Membangun kerjasama dengan investor untuk meningkatkan produksi masyarakat
- e. Mengembangkan pasar.

5). Meningkatkan Kemampuan dan Daya Saing Sektor Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif. Arah kebijakan akan dilaksanakan melalui:

- a. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga penelitian dan perguruan tinggi.
- b. Mengembangkan pusat-pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan pengembangan kawasan sehingga tercipta perpustakaan alam yang menarik untuk para peneliti.
- c. Melakukan pendidikan dan pelatihan SDM pada masyarakat sekitar kawasan.
- d. Mengembangkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif pada masyarakat sekitar kawasan .

6). Pengelolaan Pembangunan Kawasan yang baik dan berkesinambungan.

Arah kebijakan akan dilaksanakan melalui:

- a. Meningkatkan pengawasan dan pengelolaan.

- b. Meningkatkan ICT dan sistem informasi agar dapat mempromosikan kegiatan di media massa atau internet.
 - c. Meningkatkan kerjasama antar pengelola baik dari dinas pariwisata maupun pengelola geopark Kaldera Toba.
- 7). Meningkatkan tingkat pendapatan (kesejahteraan) masyarakat sekitar kawasan. Arah kebijakan akan dilaksanakan melalui:
- a. Memberikan peluang peningkatan kesejahteraan dengan mendayagunaan optimal sumber-sumber pendapatan yang tersedia.
 - b. Meningkatkan nilai tambah (*value added*) barang dan jasa yang dihasilkan contoh dengan kreatif masyarakat.
 - c. Memberikan dukungan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sumber-sumber pendapatan masyarakat.
 - d. Melakukan kerjasama dalam rangka lebih memberdayakan sumber-sumber pendapatan masyarakat.
 - e. Memberikan pasar yang luas dan ikut mempromosikan hasil produksi masyarakat sekitar kawasan.
- 8). Optimalisasi pemanfaatan kawasan dengan tetap memperhatikan keberlangsungan dan kelestarian lingkungan. Arah kebijakan akan dilaksanakan melalui:
- a. Pengawasan dan pengendalian kegiatan ekonomi dan non ekonomi di kawasan.
 - b. Peningkatan daya tarik dan nilai tambah kawasan.
 - c. Pemberdayaan dan mengembangkan kawasan.
 - d. Pemanfaatan kawasan secara ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.

9). Mendorong dinamika sosial, budaya dan ekonomi di kawasan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Arah kebijakan akan dilaksanakan melalui:

- a. Memajukan pendidikan masyarakat pariwisata.
- b. Memajukan profesionalitas masyarakat pariwisata.
- c. Meningkatkan nilai-nilai sosial, budaya dan ekonomi masyarakat pariwisata.
- d. Menambah sarana dan prasarana kelembagaan sosial, budaya dan ekonomi.
- e. Peningkatan daya saing produk unggulan.
- f. Peningkatan kualitas produk unggulan.
- g. Perlindungan kelembagaan.
- h. Perlindungan produk unggulan.
- i. Peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai sosial, budaya dan ekonomi.
- j. Peningkatan kerjasama antar pelaku pariwisata.

4. Hendaknya Dinas Pariwisata mempercepat proses pembangunan yang sempat tertahan.